

**PENGUNAAN MODEL PQ4R TERHADAP AKTIVITAS DAN  
PENGUASAAN MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP**

**(Artikel)**

**Oleh**

**YULIA FITRI YANTI. N**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

## PENGGUNAAN MODEL PQ4R TERHADAP AKTIVITAS DAN PENGUASAAN MATERI CIRI-CIRI MAKHLUK HIDUP

Yulia Fitri Yanti<sup>1</sup>, Arwin Achmad<sup>2</sup>, Berti Yolida<sup>2</sup>

Email: yulia\_fitriyanti87@yahoo.com.HP: 085279686770

### ABSTRAK

This research was aimed to determine the effect of application of the PQ4R model to the student activity and material understanding of characteristic of organism by student of SMPN 5 Bandar Lampung. This research is quasi experimental with pretest-posttest group design non equivalent. The samples of the research are students of class VII<sub>E</sub>, VII<sub>F</sub> that chosen from the population by cluster random sampling technique. The data of the research is qualitative and quantitative. The quantitative data were obtained from the average value pretest dan post test analyzed statistically using t-test and the qualitative data from learning activities of student analyzed descriptively. The result of this research indicate that application of the model PQ4R significant gave effect to the increase of activity, in which the activity of the experiment class was higher 7,25%. The learning model PQ4R gave significant effect to the increasing material understanding in which the N-gain in the experimental class 52,06%, while the control class N-gain 47,83%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model PQ4R terhadap aktivitas siswa dan penguasaan materi ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa SMPN 5 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimental dengan desain pretes-postes kelompok non ekuivalen. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII<sub>E</sub> dan VII<sub>F</sub> yang dipilih dari populasi secara teknik *cluster random sampling*. Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t dan data kualitatif berupa aktivitas belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model PQ4R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan aktivitas dimana aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi 7,25% dibandingkan kelas kontrol. Model pembelajaran PQ4R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi dimana N-gain pada kelas eksperimen 52,06%, sedangkan kelas kontrol N-gain 47,83%.

**Kata kunci** : aktivitas siswa, ciri-ciri makhluk hidup, penguasaan materi, PQ4R

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi

<sup>2</sup> Dosen Pendidikan Biologi

## **PENDAHULUAN**

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kebutuhan yang penting. Setiap detik dunia selalu berubah, yang diikuti pula oleh perubahan perkembangan ilmu pengetahuan. Segala sesuatu lebih bertumpu atau berbasis pengetahuan dan hal-hal yang tidak berbasis pengetahuan akan segera tergeser dan tersingkirkan. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah pertama harus mampu untuk menciptakan SDM yang mampu bersaing di tengah perkembangan dunia dan ilmu pengetahuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan pada pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan hal penting dalam suatu negara, sebab jika suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas inilah yang akan mengarahkan negaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan inilah dapat dihasilkan generasi-generasi yang cerdas dan terampil sebagai salah satu modal untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Peningkatan kualitas pendidikan setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan efektivitas dari proses belajar yang ditetapkan karena proses belajar akan menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas (Tirtaraharja, 2005: 81).

Biologi sebagai salah satu bidang IPA yang menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu

mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data, serta mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar.

Biologi sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang erat kaitannya dengan kehidupan, ternyata masih banyak diremehkan siswa. Metode mengajar guru diskusi namun hanya diskusi biasa yang tidak mampu mengaktifkan seluruh siswa. Dalam diskusi hanya siswa-siswa tertentu saja yang aktif berpendapat. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran biologi di SMP N 5 Bandar Lampung kegiatan pembelajaran yang dilakukan selama ini terkesan hanya Guru yang aktif. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saat Pembelajaran berlangsung. Dan hanya beberapa waktu saja menggunakan

Metode diskusi kelompok, namun diskusi tersebut masih kurang efektif. Sehingga siswa cenderung pasif dalam menerima materi pembelajaran yang Diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi Sangat rendah. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII semester genap tahun pelajaran 2011/2012 pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup baru mencapai 65 dengan ketuntasan 60% dari 40% siswa sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup yang ditetapkan oleh SMP N 5 Bandar Lampung yaitu 70 dengan ketuntasan belajar 100%.

Dalam menyampaikan materi biologi, guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan soal. Diduga dengan metode pembelajaran tersebut kurang merangsang penguasaan materi pokok siswa dan aktivitas siswa di dalam kelas masih kurang aktif, hanya beberapa siswa saja yang aktif di dalam kelas. Padahal, kegiatan atau aktivitas dalam proses pembelajaran sangat penting dilakukan untuk menunjang perolehan pengetahuan

dan informasi siswa. Proses pembelajaran dengan metode ceramah menyebabkan segala informasi yang diterima oleh siswa berpusat pada guru, sehingga siswa tidak memiliki kemampuan untuk menggali dan mencari tahu sendiri suatu informasi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh si peneliti untuk mengetahui aktivitas siswa dan membantu siswa dalam menguasai materi adalah model PQ4R. Model ini dapat membantu siswa memahami dan menghafal materi dengan cepat, sehingga diharapkan dapat membantu penguasaan materi oleh siswa (Trianto, 2010: 147).

Aktivitas dan penguasaan materi sangat penting bagi siswa, karena apabila siswa sudah dapat menguasai materi sebelumnya maka siswa akan lebih mudah memahami materi selanjutnya dan aktivitas siswa juga sangat penting karena apabila siswa aktif di dalam kelas maka pembelajaran di dalam kelas akan berjalan dengan lancar. Tetapi kenyataannya siswa sangat rendah dalam menerima materi pelajaran dan aktivitas siswa pun sangat rendah sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak efektif.

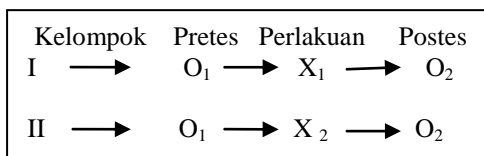
Penguasaan materi yang rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya karena siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketidaktifan siswa ini disebabkan oleh penerapan strategi pembelajaran akan lebih memahami materi selanjutnya, jarang yang kurang tepat. Penguasaan materi yang rendah menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah (Nyeneng, 2006: 1). Dari penjelasan di atas penguasaan materi dan aktivitas siswa saling berikatan.

Model PQ4R digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibacanya dan dapat membantu proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan untuk mempelajari setiap bab sampai tuntas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran PQ4R terhadap aktivitas dan penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup oleh siswa kelas VII semester genap SMPN 5 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2012/2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bandar Lampung pada Bulan Mei semester genap Tahun Ajaran 2012/2013.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Kelas VIII<sub>E</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>F</sub> sebagai kelas kontrol. Data kuantitatif berupa *N-gain* diperoleh dari rata-rata nilai pretes dan postes yang dianalisis secara statistik menggunakan uji-t. Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi berupa data aktivitas belajar. Struktur penelitian sebagai berikut :



Keterangan :

I = Kelompok eksperimen menggunakan model PQ4R,

II = Kelompok kontrol menggunakan metode ceramah,

O<sub>1</sub>= Pretes, O<sub>2</sub>=Postes, X = Perlakuan eksperimen (Purwanto, 2008: 90).

Gambar 1: Desain pretes-postes kelompok non ekuivalen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran PQ4R terhadap aktivitas dan penguasaan materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

Pengambilan data aktivitas belajar siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan cara melihat siswa dalam mengerjakan LKS dalam kelompoknya. Data hasil aktivitas pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol dan eksperimen

Aspek yang diamati	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	P1	P2	P3	$\bar{X}$	P1	P2	P3	$\bar{X}$
A	59.46	72.07	84.68	72.07	49.07	57.41	76.85	61.11
B	56.76	71.17	80.18	69.37	51.85	58.33	75.00	61.73
C	54.95	70.27	81.08	68.77	50.00	62.96	77.78	63.58
D	56.76	72.07	81.98	70.27	52.78	60.19	75.93	62.97
E	53.15	74.77	83.78	70.57	50.93	66.67	78.70	65.43
$\bar{X}$	56.22	72.07	82.34	70.21	50.93	61.11	76.85	62.96

Ket: A = Kemampuan mengemukakan Pendapat/ide, B = Kemampuan bertanya, C= Bekerja sama dalam kelompok, D=Bertukar Informasi, E=Membuat Kesimpulan, P = Pertemuan

Dari Tabel 1, tampak bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Rata-rata peningkatan

aktivitas siswa kelas eksperimen pada pertemuan I ke pertemuan II sebesar 15,85% dan pada pertemuan II ke pertemuan III sebesar 10,27%. Sedangkan aktivitas siswa pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Namun peningkatan aktivitas siswa pada kelas kontrol lebih rendah jika dibandingkan dengan aktivitas siswa kelas eksperimen. Rata-rata peningkatan aktivitas siswa kelas kontrol sebesar pada pertemuan I ke pertemuan II sebesar 10,18% dan pada pertemuan II ke pertemuan III sebesar 15,74% . Demikian juga dengan rata-rata akhir aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi 7,25% di-banding kelas kontrol.

Data penguasaan materi siswa yang diperoleh dari *pretes*, *postes* dan *N-gain* pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil uji statistik terhadap nilai pretes, postes, dan *N-gain* penguasaan materi siswa

Data	Kelas	$\bar{X} \pm Sd$	Uji Normalitas	Uji F	Uji U	Uji t <sub>1</sub>	Uji t <sub>2</sub>	Ket
Pretes	E	38,16 ± 7,03	$L_{hitung} (0,161) > L_{tabel} (0,145)$	-	0,118 > 0,05			BTS
	K	35,44 ± 6,70	$L_{hitung} (0,144) < L_{tabel} (0,147)$					
Postes	E	70,05 ± 10,35	$L_{hitung} (0,198) > L_{tabel} (0,145)$		0,733 > 0,05			BTS
	K	66,00 ± 9,39	$L_{hitung} (0,143) < L_{tabel} (0,147)$					
N-gain	E	52,06 ± 16,47	$L_{hitung} (0,110) < L_{tabel} (0,145)$	$F_{hitung} (4,149) > F_{tabel} (3,986)$		$t_{hitung} (0,100) < t_{tabel} (1,995)$	$t_{hitung} (0,100) < t_{tabel} (2,031)$	BS
	K	47,83 ± 12,9	$L_{hitung} (0,109) < L_{tabel} (0,147)$					

Ket :  $\bar{X}$  = Rata-rata; Sd= Standar deviasi, t<sub>1</sub>= Kesamaan dua rata-rata; t<sub>2</sub>= Perbedaan dua rata-rata; BS= Berbeda Signifikan; BTS = Berbeda Tidak Signifikan

Terlihat pada Tabel 2, bahwa nilai pretes untuk penguasaan materi siswa pada kelas eksperimen  $L_{hitung} (0,161) > L_{tabel} (0,145)$  dan nilai pada kelas kontrol  $L_{hitung} (0,144) < L_{tabel} (0,147)$ . Sedangkan nilai postes untuk penguasaan materi siswa pada kelas eksperimen  $L_{hitung} (0,198) > L_{tabel} (0,145)$  dan nilai pada kelas kontrol  $L_{hitung} (0,143) < L_{tabel} (0,147)$ . Karna kedua nilai pretes dan postes pada kelas eksperimen dan kontrol ada perbedaan

maka nilai tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga dilakukan uji U terhadap nilai pretes dan postes, di peroleh hasil uji U sebesar  $0,118 > 0,05$ . Sedangkan untuk nilai *N-gain* penguasaan materi siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama (homogen), maka uji hipotesis dengan uji F. Sedangkan hasil uji  $t_1$  dan  $t_2$  terhadap *N-gain* menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya nilai tersebut berbeda tidak signifikan. Hasil analisis *N-gain* hasil belajar kognitif siswa tiap indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji statistik rata-rata *N-gain* setiap indikator hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

Indikator	$\bar{X} \pm Sd$	Uji Normalitas	Uji Mann-Whitney U	Ket
C1	E 37,69 ± 17,29	L hitung (0,103) < L tabel (0,145)	p (0,011 < 0,05)	BS
	K 36,77 ± 23,32	L hitung (0,104) < L tabel (0,147)		
C2	E 59,03 ± 30,66	L hitung (0,203) > L tabel (0,145)	p (0,497 > 0,05)	BT S
	K 53,47 ± 25,32	L hitung (0,159) > L tabel (0,147)		
C3	E 37,96 ± 33,48	L hitung (0,233) > L tabel (0,145)	p(0,931 > 0,05)	BT S
	K 37,61 ± 35,66	L hitung (0,233) > L tabel (0,147)		
C4	E 53,29 ± 32,61	L hitung (0,149) > L tabel (0,145)	p(0,942 > 0,05)	BT S
	K 53,06 ± 35,69	L hitung (0,146) < L tabel (0,147)		

Ket: C1: Ingatan, C2: Pemahaman, C3: Aplikasi, C4: Analisis, E: Eksperimen, K: Kontrol

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata *N-gain* pada indikator C1 terhadap penguasaan materi kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol. Sedangkan rata-rata *N-gain* pada indikator C2, C3, dan C4 terhadap penguasaan materi kelas eksperimen lebih kecil dari pada rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol. Hasil analisis uji normalitas ingatan berdistribusi normal, sedangkan hasil analisis uji normalitas pemahaman, aplikasi, dan analisis data berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji *Mann-Whitney U*. Dari hasil uji tersebut terlihat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *N-gain* C3 dan C4, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan untuk *N-gain* C1 dan C2 terlihat ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari Tabel 3, terlihat bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, artinya dengan penerapan penggunaan melalui pembelajaran model *PQ4R* dapat lebih meningkatkan penguasaan materi siswa secara signifikan daripada hanya



menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PQ4R pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan kelas kontrol (Tabel 1).

Pada aktivitas belajar siswa (Tabel 1) terlihat bahwa siswa lebih aktif selama pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran PQ4R. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata tiap indikator aktivitas siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, demikian juga dengan rata-rata aktivitas tiap pertemuan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol.

Pada Tabel 1, tampak bahwa aktivitas siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan I rata-rata aktivitas siswa sebesar 56,01%, pertemuan II sebesar 72,22% dan pertemuan III sebesar 82,43%. Peningkatan aktivitas di kelas eks-

perimen > daripada di kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kelas kontrol yaitu pada saat guru menjelaskan materi, terlihat siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan guru dan beberapa siswa ada yang mengobrol.

Pada saat guru memberikan pertanyaan hanya siswa tertentu saja yang menjawab pertanyaan, sebaliknya juga pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, tidak ada siswa yang bertanya, kemudian pada kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa yaitu dengan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKS yang disediakan oleh guru secara berkelompok, dalam kegiatan ini terlihat hanya beberapa siswa saja yang sibuk dan berusaha untuk mencari jawaban.

Tingginya aktivitas siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol diduga karena di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran PQ4R dapat melibatkan siswa secara lebih aktif. Saat pembelajaran dimulai, siswa telah dibagikan bahan materi bacaan tentang materi ciri-ciri

mahluk hidup, kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca selintas dengan cepat. Selanjutnya guru meminta setiap siswa untuk membuat pertanyaan pada diri sendiri yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari pada LKS. Kemudian siswa diminta membaca materi secara keseluruhan. Menurut Trianto (2010: 152) pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan, maka akan membuat pembaca lebih hati-hati dan saksama serta dapat membantu mengingat apa yang dibaca dengan baik.

Selain aktivitas belajar siswa, perbedaan juga terlihat pada penguasaan materi pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup, pada kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan, namun penguasaan materi pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibanding kelas kontrol, yaitu peningkatan rata-rata pretes ke postes pada kelas eksperimen sebesar 31,89%, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30,56%. Perbedaan peningkatan penguasaan materi pada kedua kelas tersebut dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pada

proses pembelajaran di kelas, yaitu pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran PQ4R sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar dengan Model Pembelajaran PQ4R mampu memacu siswa terlibat secara aktif dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai tes akhir siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil uji  $t_2$  (Tabel 2) diketahui rata-rata nilai *N-gain* penguasaan materi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut diduga karena penggunaan Model Pembelajaran PQ4R sesuai dengan karakteristik materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup. Materi Ciri-ciri Makhluk Hidup mempelajari tentang ciri apa saja yang terdapat pada hewan, tumbuhan, dan manusia.

Model pembelajaran PQ4R memiliki kelebihan yaitu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam model ini siswa dapat menyalurkan pertanyaan yang belum mereka ketahui dan pahami tentang

materi yang sedang dipelajari sehingga memacu siswa untuk mencari jawabannya dengan cara aktif membaca buku dan mencoba memahaminya dan menghubungkannya dengan informasi yang telah diketahui. Seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2008: 125) untuk meningkatkan efisiensi membaca, kita harus memberikan jawaban atas pertanyaan tertentu. Pertanyaan tersebut dapat merupakan pertanyaan yang kita buat sendiri. Dengan mencari jawaban atas pertanyaan tersebut, kita biasanya dapat membiasakan diri membaca kritis sehingga hasil belajar lebih kuat tertanam dalam ingatan.

Pada kelas eksperimen, tiap pertemuan siswa mengerjakan LKS dengan enam tahapan: membaca selintas materi dengan cepat dan membuat pertanyaan, membaca materi secara aktif dan memahami isi dari materi pembelajaran, mengingat kembali materi dan mencari jawaban yang telah dibuat, juga membuat inti-sari mengenai Ciri-ciri Makhluk Hidup. Sehingga hal tersebut menyebabkan penguasaan materi siswa pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup pada kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen.

Pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah yang lebih dominan, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Sehingga hal tersebut menyebabkan penguasaan materi pada materi Ciri-ciri Makhluk Hidup siswa pada kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *N-gain* kelas kontrol (47,83%) lebih rendah dibanding kelas eksperimen (52,06%). Hal ini disebabkan sebelum siswa berdiskusi mengerjakan LKS guru memberikan informasi sedangkan siswa hanya memperhatikan dan mencatat informasi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup.

Pada kelas kontrol menerapkan metode pembelajaran ceramah. Penggunaan metode ini diduga menyebabkan penguasaan materi siswa pada kelas kontrol lebih rendah daripada kelas eksperimen. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 2 rata-rata nilai postes kelas kontrol yaitu (66,00) lebih rendah dibandingkan rata-rata nilai postes kelas eksperimen (70,05). Pada kelas kontrol, guru memberikan informasi kemudian

siswa hanya berdiskusi mengerjakan dan membahas LKS, tanpa melakukan aktivitas membaca dan memahami isi bacaan.

Pada Tabel 3, diketahui bahwa tidak semua indikator mengalami peningkatan hasil belajar pada data hanya C1 yang mengalami peningkatan secara signifikan pada indikator mengingat sedangkan pada indikator C2, C3 dan C4 tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan Model Pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan penguasaan materi siswa.
2. Penggunaan Model Pembelajaran PQ4R berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penguasaan materi siswa.

Untuk kepentingan penelitian yang berikutnya, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan sebanyak tiga pertemuan sehingga

dimungkinkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PQ4R yang diterapkan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya rancangan penelitian lebih dari tiga kali pertemuan sehingga siswa mempunyai pengalaman belajar dengan model pembelajaran PQ4R.

2. Peneliti seharusnya mempertimbangkan jumlah anggota untuk setiap kelompok agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif.
3. Pembentukan kelompok hendaknya dilakukan pada hari sebelumnya, sehingga waktu yang tersedia lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, B.S. dan A. Zein.2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyeneng I, D.P. 2006. *Meningkatkan Aktivitas Siswa dan Penguasaan Materi Penerapan Hukum-hukum Newton Menggunakan Model Kemandirian Aktif*. Lampung: Program Studi Pendidikan Fisika.
- Purwanto, M. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, U. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka cipta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : PT Kencana.